

# Lusia Natalia wolla

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 16-May-2023 11:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2001978948

**File name:** Lusia\_Natalia\_wolla.docx (161.75K)

**Word count:** 1129

**Character count:** 7151

**4**  
**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH DI DESA  
BANDUNGREJO PUSKESMAS BANTUR**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**DISUSUN OLEH :  
LUSIA NATAILIA WOLLA  
2021611008**

**5**  
**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
OKTOBER 2022**

### Ringkasan

Pasien gangguan jiwa akan mengalami salah satu masalah sebagai terjadinya gangguan akan diri dalam hal konsep yang terbilang rendahnya diri. Konsep akan diri sebagai seluruh ide dan pikiran dan juga perasaan termasuk kepercayaan dan pendirian yang terbilang tidak diketahuinya akan individu terkait dirinya dan nantinya memberikan pengaruh akan individu dalam hal hubungannya bersama orang lain. Konsep akan diri yang terbilang belum diperoleh saat di fase bayi, namun terjadi perkembangan dengan cara yang bertahap. Konsep akan diri yang nantinya akan dilakukan untuk dipelajarinya melalui pengalaman yang dialami oleh pribadinya yang dialami individu-individu dan juga hubungannya dengan orang lain termasuk interaksinya dengan dunia yang berada diluar dari dirinya.

**Kata Kunci:** <sup>2</sup> *Harga diri rendah, Ogdj*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Peningkatan yang telah dialami Indonesia dalam hal jumlahnya dari yang menderita gangguan akan kejiwaan yang terbilang banyak dan diperkirakan angka kejadian dari gangguan berat pada jiwa dengan psikosisnya dengan kata lain skizofrenia. Hal ini bahwa setiap perubahan terjadi dalam hal situasi yang terbilang baik terkait kehidupan termasuk hal yang terbilang negatif telah memberikan pengaruhnya keseimbangan dalam hal fisik dan mental dan juga psikososial misalnya bencana dan juga konflik yang nantinya dialaminya dan memberikan dampak yang terbilang besar pada jiwa yang sehat yang terjadi pada seseorang yang terbilang dapat terjadi peningkatan akan jumlah dari pasien yang dalam hal gangguan akan kejiwaan (Keliat, 2011). Menurut Herman (2011) jiwa yang mengalami gangguan sebagai keberadaan akan gangguan dalam hal kondisi terkait mental termasuk psikologi dari individu yang diberikan pengaruh dari hal faktor diri akan sendiri dan juga lingkungan. Gangguan akan jiwa dalam hal sebab yang dialami pasien ketidakmampuan terkait nilai dengan hal yang terbilang baik dan kenyataan termasuk tidak mampu menguasai akan diri bertujuan melakukan pencegahan akan terganggunya orang lain ataupun telah rusak ataupun menyakiti dalam hal diri sendiri yang perlu dilakukannya akan asuhan dalam keperawatan bidang jiwa.

Data WHO (2021) mencatat sekitar 467 juta jiwa mengalami masalah kesehatan skizofrenia hal ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana terjadi peningkatan kurang lebih mencapai 5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan Riskesdas (2021) mencatat dengan kasus kejadiannya dalam hal skizofrenia atau dengan kata lain psikosis yang terdapat di

Indonesia dengan jumlah enam persen (6%). Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur (2021) mencatat bahwa terdapat angka kejadian terganggunya jiwa yang terbilang berat yang terdapat di Jawa Timur dengan jumlah nol koma sembilan belas persen (0,19%) yang berawal dari jumlahnya dengan peneutralan penduduk Jawa Timur dengan jumlahnya 39.872.395, dengan kejadian di kota Malang mencapai 0,22% dan kabupaten Malang mencapai 0,12%.

Pasien gangguan jiwa akan mengalami salah satu masalah sebagai terjadinya gangguan akan diri dalam hal konsep yang terbilang rendahnya diri. Konsep akan diri sebagai seluruh ide dan pikiran dan juga perasaan termasuk kepercayaan dan pendirian yang terbilang tidak diketahuinya akan individu terkait dirinya dan nantinya memberikan pengaruh akan individu dalam hal hubungannya bersama orang lain. Konsep akan diri yang terbilang belum diperoleh saat di fase bayi, namun terjadi perkembangan dengan cara yang bertahap. Konsep akan diri yang nantinya akan dilakukan untuk dipelajarinya melalui pengalaman yang dialami oleh pribadinya yang dialami individu-individu dan juga hubungannya dengan orang lain termasuk interaksinya dengan dunia yang berada diluar dari dirinya. Konsep akan diri dari individu terdapat pada salah satu tentangnya akan respon di antaranya ujung dari adaptif dan juga dengan ujungnya yang maladaptif seperti aktualisasi akan diri dan konsep akan diri yang terbilang positif dan juga harga dari diri sendiri yang terbilang rendah termasuk identitas yang kacau serta depersonalisasi. Komponennya memberikan pengaruhnya keberadaan akan terganggunya konsep akan diri yang didalamnya termasuk citra akan diri dan diri yang ideal serta peran dan identitas akan diri dan juga harga akan diri (Yusuf, 2014).

Sehingga perlu dilakukan Intervensi dalam hal ketepatan akan pengharusan penggunaan perawat dalam hal memberikan asuhan dalam bidang keperawatan yang bertepatan dengan kemampuan dalam hal melakukan peningkatan akan harga dirinya oleh pasien. Melalui pemberian

akan strategi pelaksanaan akan diri yang berharga pada pasiennya yang terbilang mempunyai tujuannya melakukan pengurangan masalah yang terdapat dalam keperawatan yang bidang jiwa yang nantinya akan ditanda tangani (Fitria, 2009). Strategi pelaksanaan pada klien harga diri rendah mencakup kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi hingga melatih kemampuan yang masih dimiliki untuk meningkatkan harga diri pasien (Keliat, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah & Rahayu (2020) menyatakan bahwa pada pasien dengan harga diri rendah akan merasakan ketidakmampuan dalam melakukan suatu tindakan, sehingga tindakan yang tepat harus diambil guna meningkatkan harga diri pasien dengan melatih kemampuan yang masih dimiliki guna meningkatkan harga dirinya salah satunya adalah dengan menggunakan terapi berkebun. Hal ini sejalan dengan penelitian Herman (2011) yang menyatakan bahwa cara mengontrol harga diri rendah meliputi, mendiskusikan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien sehingga mampu meningkatkan harga diri yang dialami oleh pasien dan mampu mencegah terjadinya harga diri rendah yang kronis.

Fenomena yang terjadi di PKM Bantur bahwa secara keseluruhan terdapat 194 orang yang mengalami masalah gangguan jiwa dan pasien dengan masalah kesehatan harga diri rendah terdapat 3 orang pasien berada di desa Bantur dimana ditemukan bahwa proses penerapan atau penanganan untuk mengatasi masalah pasien masih rendah seperti kurangnya informasi dalam merawat pasien dengan masalah harga diri rendah, kurangnya dukungan pada individu, motivasi serta pengarahan dalam melakukan atau menjalani proses pengobatan, sehingga masalah yang dihadapi klien sering diabaikan, hal ini tentunya berakibat bagi kondisi pasien atau masalah harga diri rendah yang dialami oleh pasien berkepanjangan, sehingga perlu dilakukan intervensi yang tepat bagi pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah ini.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur?

### **3. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur?

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur.
2. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur.
3. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur.
4. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada orang dengan p gangguan jiwa dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur.
5. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Desa Bandungrejo, Puskesmas Bantur.

#### **4. Manfaat**

##### **1. Ilmu Keperawatan**

Nantinya pada bidang keperawatan dalam hal akademik dalam hal melakukan pedalaman akan keilmuan sesuai dengan kebutuhan hari ini dalam mengembangkan ilmu pengetahuan termasuk aspek yang terfokus pada pasien dengan terganggunya akan harga diri yang terbilang rendah.

2. Pasien dan Keluarga

Dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam hal penguasaannya terkait masalah yang terbilang rendah beserta dalam hal lakukan kegiatan dengan tujuannya sesuai dengan kemampuan yang nantinya dimiliki setiap individunya.



# Lusia Natalia wolla

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.umpri.ac.id">repository.umpri.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id">repository.stikeshangtuah-sby.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://edidarmapurba.blogspot.com">edidarmapurba.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Lusia Natalia wolla

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---